

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang tidak menggunakan angka dalam prosedur statistik pada temuan-temuannya. Penelitian kualitatif adalah bentuk penelitian yang berusaha untuk menginterpretasikan atau menafsirkan makna dari sebuah peristiwa yang terjadi di lapangan yang diteliti berdasarkan perspektif yang dibangun. *Natural setting* merupakan ciri utama dari penelitian kualitatif dan fenomenologis adalah sifat dari penelitian kualitatif. Adapun fenomenologis itu mengedepankan perihal penghayatan berdasarkan fenomena yang muncul.<sup>1</sup> Pada penelitian kualitatif tidak menggunakan angka-angka sebagai deskripsi utama. Bogdan dan Tailor dalam Moleong yang dikutip oleh Subandi, mendefinisikan bahwa metodologi kualitatif merupakan sebuah prosedur penelitian dengan menggunakan metode deskripsi yang berupa narasi atau susunan kata.<sup>2</sup>

Menurut Strauss dan Corbin dalam Creswell yang dikutip oleh Rahmat, penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang tidak menggunakan statistik atau kuantifikasi (pengukuran) dalam menghasilkan penemuan yang dicapai. Dan salah satu alasan mengapa menggunakan

---

<sup>1</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Malang: Handout Tidak Terbitkan), hal. 2.

<sup>2</sup> Subandi, “*Deskripsi Kualitatif Sebagai Satu Metode dalam Penelitian Pertunjukan*”, *Harmonia*, Volume 11, no. 2/ Desember 2011.

pendekatan kualitatif adalah karena peneliti akan menemukan dan memahami apa yang tersembunyi di balik fenomena.<sup>3</sup>

Adapun jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah studi kasus. Jenis penelitian studi kasus merupakan serangkaian kegiatan bersifat ilmiah yang dilakukan secara terperinci, intensif, dan mendalam mengenai suatu program, peristiwa, dan aktifitas, baik yang ada pada perorangan, sekelompok orang, instansi ataupun organisasi agar dapat memperoleh pengetahuan yang mendalam tentang peristiwa itu.<sup>4</sup> Studi kasus merupakan suatu tipe penelitian yang mengkaji secara mendalam mengenai suatu unit (*particularistic*) seperti halnya unit sosial, keadaan individu, keadaan masyarakat, interaksi individu dalam kelompok, keadaan lingkungan, keadaan gejolak masyarakat, serta memperhatikan semua aspek penting dalam unit itu sehingga dapat menghasilkan hasil yang lengkap dan mendetail. Studi kasus bersifat deskriptif.<sup>5</sup>

Peneliti sengaja mengambil jenis penelitian studi kasus dengan tujuan supaya dapat melihat dan mengamati, serta memberikan gambaran atau deksripsi secara objektif dan mendalam mengenai fakta yang ada di lapangan secara langsung mengenai internalisasi karakter religius santri berbasis pendidikan tasawuf di Pondok Pesantren Bumi Damai Al-Muhibbin Bahrul Ulum Tambakberas Jombang. Peneliti berusaha mengungkapkan secara

---

<sup>3</sup> Pupu Saeful Rahmat, "Penelitian Kualitatif", *Equilibrium*, vol. 5, No. 9, Januari-Juni 2009, hal. 2.

<sup>4</sup> Mudjia Raharjo, *Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif; Konsep dan Prosedurnya*, (Malang: Handout Tidak Diterbitkan), hal. 3.

<sup>5</sup> Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2017), hal. 328.

mendalam mengenai hal yang berkaitan erat dengan proses bagaimana dan usaha apa saja yang dilakukan dalam internalisasi karakter religius santri berbasis pendidikan tasawuf di Pondok Pesantren Bumi Damai Al-Muhibbin Bahrul Ulum Tambakberas Jombang. Maka dengan begitu penelitian ini sudah menjadi keniscayaan, bahwa penelitian ini merupakan jenis studi kasus.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Pada penelitian kualitatif, peneliti memiliki peranan yang amat penting dalam proses pengumpulan data, sebab peneliti menjadi instrumen penting dalam mengumpulkan data-data yang ada di lapangan. Seluruh kegiatan dalam rangka proses pengumpulan data dilaksanakan secara mandiri oleh peneliti. Sebab memilih dan menentukan fokus penelitian, memilih informan yang tepat dan objektif sebagai sumber perolehan data, dan lain sebagainya yang berkaitan erat dengan penelitian kualitatif merupakan tugas utama peneliti, atau bisa disebut dengan istilah *human instrument* (peneliti sebagai instrumen). Hal itu sesuai dengan apa yang dituliskan Sugiyono dalam bukunya:

Seluruh rangkaian dan proses pengumpulan data dilaksanakan oleh peneliti sendiri sebagai instrumen. Peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, analisis data, mengumpulkan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2013), Cet. Ke-19, hal. 22.

Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Sugiyono, maka peneliti menyimpulkan bahwa dalam penelitian kualitatif, peneliti sangat berpengaruh dan berperan aktif dalam proses pengumpulan data sekaligus ia menjadi instrumen yang harus dapat menghadirkan dirinya dalam segala bentuk hal yang berkaitan erat dengan proses penelitian baik itu mulai dari menentukan fokus penelitian hingga pada tahap yakni menginterpretasikan data dari hasil penelitian lalu kemudian menyimpulkan atau memberi konklusi.

### **C. Lokasi Penelitian**

Pondok Pesantren Bumi Damai Al-Muhibbin Bahrul Ulum Tambakberas Jombang merupakan tempat atau lokasi peneliti dalam melakukan penelitian. Lebih tepatnya secara rinci mengenai lokasi pesantren ini beralamatkan di Jl. KH. Wahab Chasbullah No. 120 Gg. II Tambakberas, Jombang, Jawa Timur. Pesantren ini merupakan pesantren yang berada di bawah naungan yayasan besar, yakni Bahrul Ulum Tambakberas, Jombang. Mulai dari tingkat Madrasah Tsanawiyah sampai Perustadzan Tinggi tersedia di asrama pondok Bumi Damai Al-Muhibbin ini yang didirikan oleh pengasuh.

Peneliti memilih lokasi tersebut dikarenakan ada hal yang menarik di dalamnya yang tidak terdapat di asrama lain di bawah yayasan Bahrul Ulum, yaitu pendidikan tasawuf yang cukup menonjol. Di samping mengkaji kitab-kitab klasik seperti ilmu gramatikal arab, ushul fiqih, qawaid fiqih, fiqih, ilmu

tasawuf, juga terdapat kegiatan auradan santri dan pengikut Tarekat Syadziliyah yang ada di dalam pondok. Oleh sebab itu, peneliti sangat tertarik untuk melakukan pengamatan dan penelitian secara lebih lanjut serta sungguhan di pondok tersebut.

#### **D. Sumber Data**

##### **1. Data**

Data adalah suatu hal yang amat penting bagi peneliti. Untuk menghasilkan sebuah penelitian yang sesuai dengan kondisi lapangan yang diteliti (objektif), maka peneliti perlu mengumpulkan data dengan baik dan benar. Menurut Arikunto sebagaimana yang dikutip oleh Kuntjoyo, data adalah segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi.<sup>7</sup>

##### **2. Sumber Data**

Sumber data merupakan dari mana perolehan data itu diambil. Terdapat dua sumber data dalam melakukan penelitian:

###### **a. Primer**

Sumber data primer adalah responden dan informan. Responden berbeda dari informan. Responden adalah sumber data tentang keragaman dalam gejala-gejala, berkaitan dengan perasaan, kebiasaan, sikap, motif dan persepsi. Sedangkan informan ialah sumber data yang berhubungan dengan pihak ketiga, dan data

---

<sup>7</sup> Kuntjoyo, *Metode Penelitian*, (Kediri: Diktat Tidak Diterbitkan, 2009), hal. 33.

tentang hal-hal yang melembaga atau gejala umum.<sup>8</sup> Sumber data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara).<sup>9</sup> Pada penelitian ini sumber data primernya berasal dari:

- 1) Kepala (*Mudir*) Madrasah Hidayatul Muhibbin Pondok Pesantren Bumi Damai Al-Muhibbin Bahrul Ulum Tambkabras Jombang
- 2) Pengurus Pondok Pesantren Bumi Damai Al-Muhibbin Bahrul Ulum Tambkabras Jombang
- 3) Santri Pondok Pesantren Bumi Damai Al-Muhibbin Bahrul Ulum Tambkabras Jombang

b. Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data kedua yang dibutuhkan oleh peneliti. Sumber data yang diperoleh dan tidak memberikan informasi secara langsung kepada peneliti, melainkan melalui dokumen. Menurut Marzuki bahwa sumber data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain).<sup>10</sup> Adapun data sekunder yang terdapat pada penelitian ini diambil dari buku sejarah profil Pondok Pesantren Bumi Damai Al-Muhibbin Bahrul Ulum Tambkabras Jombang.

---

<sup>8</sup> Ivanovich Agusta, *Teknik Pengumpulan dan Alisis Data Kualitatif*, (Bogor: Makalah Tidak Doterbitkan, 2003), hal. 2.

<sup>9</sup> Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan, Kompetensi dan Prekteknunya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hal. 107.

<sup>10</sup> Marzuki, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: BPEE-UII, 1991), hal. 55.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Di dalam suatu penelitian selalu terjadi proses pengumpulan data, dengan metode satu atau beberapa metode. Metode yang dipilih dan digunakan harus sesuai dengan sifat dan karakteristik penelitian yang dilakukan.<sup>11</sup> Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Observasi penelitian

Pengumpulan data dengan observasi atau pengamatan secara langsung adalah cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut.<sup>12</sup> Observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung yang melibatkan semua indera (penglihatan, pendengaran, penciuman, pembau, perasa) untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan peneliti. Beberapa informasi yang diperoleh dari observasi adalah ruang (tempat), pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian atau peristiwa, waktu dan perasaan.<sup>13</sup>

Metode observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan terhadap

---

<sup>11</sup> Bachtiar S. Bachri, "Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif", *Jurnal Teknologi Pendidikan*, vol. 10, No. 1, April 2010, hal. 52-53.

<sup>12</sup> Moh. Nashir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2004), hal. 212.

<sup>13</sup> Danu Eko Agustinova, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif; Toeri dan Praktik*, (Yogyakarta: Calpulis, 2015), hal. 33.

keadaan atau perilaku objek sasaran.<sup>14</sup> Pada penelitian ini, peneliti terjun secara langsung di lapangan penelitian, yakni pada Pondok Pesantren Bumi Damai Al-Muhibbin Bahrul Ulum Tambakberas Jombang, meskipun dengan kondisi yang terbatas sebab pandemi. Diharapkan dengan adanya observasi terbatas dapat memperkuat deskripsi objek penelitian yang berkenaan dengan internalisasi karakter religius santri berbasis pendidikan tasawuf, meskipun sebelumnya peneliti juga pernah mengenyam pendidikan di pondok pesantren tersebut selama enam tahun.

## 2. Wawancara (*interview*)

Wawancara terhadap informan sebagai sumber data dan informasi dilakukan dengan tujuan penggalan informasi tentang fokus penelitian. Menurut Bogdan dan Biklen sebagaimana yang dikutip oleh Salim dan Syahrur, wawancara ialah percakapan yang bertujuan, biasanya antara dua orang (tetapi kadang-kadang lebih) yang diarahkan oleh salah seorang dengan maksud memperoleh keterangan.<sup>15</sup> Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) dan diwawancarai (*interviewed*) yang memberi jawaban atas pertanyaan itu.<sup>16</sup>

Wawancara dilakukan untuk mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian

---

<sup>14</sup> Abdurrahman Fatoni, *Metodologi Penelitian & Tehnik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hal. 104.

<sup>15</sup> Salim dan Syahrur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Ciptapustaka Media, 2012), hal. 119.

<sup>16</sup> Lexy j. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 4.



dan lain-lain. Wawancara pada prinsipnya adalah peristiwa percakapan mencakup beberapa unsur, yaitu:

- a. Ucapan salam pertemuan, kadang-kadang salam sama dengan pertemuan biasa untuk membuat suasana akrab.
- b. Punya maksud yang jelas dan dikemukakan kepada informan yang menjadi lawan bicara. Hal ini dilaksanakan dengan kegiatan:<sup>17</sup>
  - 1) Menjelaskan tujuan penelitian kepada informan.
  - 2) Menegemukakan apa yang sedang dicatat atau direkam.
  - 3) Mengingatkan kepada informan agar menggunakan istilah-istilah atau bahan asli yang digunakan sehari-hari.
  - 4) Pertanyaan yang digunakan peneliti dapat diklasifikasikan sebagai berikut:<sup>18</sup>
    - a) Pertanyaan deskriptif yang memungkinkan pewawancara memberi contoh dari bahasa informan sementara dapat pula meminta informasi tambahan.
    - b) Pertanyaan struktural yaitu pertanyaan yang memungkinkan peneliti mengetahui bagaimana cara informan mengorganisasi pengetahuan mereka.
    - c) Pertanyaan kontras yaitu pertanyaan yang memungkinkan peneliti menyatakan maksud informan dengan istilah yang dipakai.

---

<sup>17</sup> Salim dan Syahrur, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 120.

<sup>18</sup> *Ibid*, hal. 121.

- d) Menunjukkan minta atau ketidaktahuan sehingga informan terdorong untuk memberi informasi data yang lebih lanjut.
- e) Mengulangi apa yang dikatakan dimana pewawancara mengulangi apa yang dikatakan informan dan mengulangi pertanyaan untuk memahami apa yang disampaikan.
- f) Meminta peluasan dan bukan ringkasan dimana peneliti meminta informan untuk memperluas dan berbiacara terus dan mengingatkan untuk tidak meringkas.
- g) Memberi waktu kepada informan untuk berpikir dengan memanfaatkan fase waktu senggang.
- h) Mengakhiri kegiatan wawancara.<sup>19</sup>

Wawancara berdasarkan strukturnya dapat diklasifikasikan atas wawancara tertutup dan terbuka. Wawancara tertutup dilakukan dengan pengajuan pertanyaan-pertanyaan yang difokuskan pada topik tertentu, sedangkan wawancara terbuka peneliti memberikan kebebasan dan mendorong subyek untuk berbicara secara luas serta isi pembicaraan lebih banyak ditentukan oleh subyek.<sup>20</sup>

Berdasarkan hal di atas maka pada penelitian ini, peneliti melakukan wawancara secara langsung kepada *Mudir* Madrasah Hidayatul Muhibbin (MHM), pengurus, dan santri Pondok Pesantren Bumi Damai Al-Muhibbin Bahrul Ulum Tambakberas Jombang dengan menggunakan wawancara tertutup ataupun terbuka berdasarkan

---

<sup>19</sup> *Ibid*, hal. 121-122.

<sup>20</sup> *Ibid*, hal. 122.

pertimbangan situasi dan kondisi ketika wawancara, serta kompleksitas dan kesesuaian penyampain informasi atau data dari informan.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan tersedia.<sup>21</sup> Menurut Arikunto bahwa di dalam melaksanakan dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.<sup>22</sup>

Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi yang bertujuan untuk mendokumentasikan seluruh kegiatan Pondok Pesantren Bumi Damai Al-Muhibbin Bahrul Ulum Tambakberas Jombang terlebih kaitannya dengan internalisasi karakter religius santri berbasis pendidikan tasawuf. Akan tetapi karena situasi dan kondisi pandemi yang tidak memungkinkan untuk melakukan dokumentasi secara langsung di dalam pondok pesantren tersebut, maka dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti bersifat sangat terbatas.

## F. Analisis Data

Teknik analisis data adalah menguraikan tentang proses pelacakan dan pengaturan secara sistematis, transkrip-transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain agar peneliti dapat menyajikan temuannya. Analisis ini melibatkan pengerjaan, pengorganisasian, pemecahan dan

---

<sup>21</sup> Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: TERAS, 2011), hal. 92.

<sup>22</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 107.

sinskripsi data serta pencarian pola, pengungkapan hal penting, penentuan apa yang dilaporkan. Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan selama dan setelah pengumpulan data, dengan teknik-teknik misalnya analisis kawasan, analisis taksonomi, analisis komponensial, dan analisis tema atau dengan model analisis.<sup>23</sup> Adapun model analisis Miles dan Huberman adalah sebagai berikut:

1. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Kondensasi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang mendekati secara keseluruhan bagian dari hasil pencatatan di lapangan, transkrip wawancara, dokumen-dokumen dan berbagai materi yang empiris. Pada intinya bahwa proses kondensasi data dapat diperoleh pasca peneliti melakukan wawancara dan mendapatkan data tertulis yang terdapat di lapangan penelitian. Dan setelah itu pada selanjutnya transkrip wawancara tersebut dipilah untuk mendapatkan fokus penelitian yang dibutuhkan peneliti.<sup>24</sup> Beberapa data itu mengenai perihal kegiatan dan usaha yang diadakan oleh di Pondok Pesantren Bumi Damai Al-Muhibbin Bahrul Ulum Tambakberas Jombang dalam menginternalisasikan karakter religius santri berbasis pendidikan tasawuf.

---

<sup>23</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penyusunan Skripsi Progam Strata Satu (S1) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung*. (Tulungagung: 2017), hal. 44.

<sup>24</sup> Alfi Haris Wanto, *Strategi Pemerintah Kota Malang dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Publik Berbasis Konsep Smart City*, Alfi Haris Wanto; Strategi..., hal. 42.

## 2. Penyajian Data (*Display Data*)

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.<sup>25</sup> Semua data mengenai informasi yang sudah direduksi, maka hal yang dilakukan selanjutnya adalah penyajian data. Pada proses penyajian data ini dilakukan dalam upaya untuk memperoleh kesimpulan atau *conclution* sebagaimana tujuan awal dari penelitian ini diadakan. Dan kemudian hasil dari reduksi disajikan dalam bentuk uraian-uraian sederhana dan singkat yang mudah dipahami oleh siapapun terutama peneliti sendiri dan pembaca pada umumnya.

## 3. Verifikasi Data

Verifikasi atau menarik kesimpulan merupakan tahap akhir dan analisis puncak. Meskipun begitu, kesimpulan juga membutuhkan verifikasi selama penelitian sedang berlangsung. Verifikasi dimaksudkan untuk menghasilkan kesimpulan yang valid. Oleh karena itu, ada baiknya setiap kesimpulan ditinjau ulang dengan cara memverifikasi kembali catatan-catatan selama penelitian dan mencari pola, tema, model, hubungan dan persamaan untuk ditarik sebuah kesimpulan.<sup>26</sup>

## G. Pengecekan Keabsahan Data

Berbeda dengan pendekatan penelitian kuantitatif yang tidak memerlukan subbab pengecekan keabsahan temuan, sebab sebelum kegiatan

---

<sup>25</sup> Miles dan Huberman, *Analisi Data Kualitatif*, penerjemah Tjetjep Rohendi Rohidi, (Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia, 1992), hal. 16.

<sup>26</sup> Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif*. (Bandung: Tarsito, 1998), hal. 130.

pengumpulan data dilakukan dalam pendekatan ini dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas instrumen; sehingga data yang didapatkan sudah dianggap valid atau absah, dengan demikian hasil penelitiannya juga absah pula (dengan asumsi semua proses penelitian dan analisis data sudah sesuai. Sedangkan dalam penelitian dengan pendekatan kualitatif, instrumen utama penelitiannya adalah peneliti itu sendiri, sehingga tingkat subyektivitasnya lebih tinggi. Untuk itu, dalam memastikan data yang diperoleh benar-benar obyektif dan hasil analisisnya juga obyektif sehingga temuannya dapat dipercaya diperlukan adanya pengecekan keabsahan temuan penelitian.<sup>27</sup>

Keabsahan data dalam penelitian ditentukan dengan menggunakan kriteria kredibilitas (derajat kepercayaan). Kredibilitas data ini dimaksudkan untuk membuktikan bahwa apa yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan kenyataan di lapangan. Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan pelaksanaan, teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan yaitu:<sup>28</sup>

1. Derajat kepercayaan (*Credibility*)

Kriteria ini berfungsi: pertama, melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat tercapai. Kedua, mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti.

---

<sup>27</sup>Wahidmurni, “Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif”, (Malang: Jurnal Tidak Diterbitkan, 2017), hal. 13-14.

<sup>28</sup>Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 173.

2. Keteralihan (*Transferability*)

Keteralihan sebagai persoalan empiris bergantung pada kesamaan antar konteks pengirim dan penerima. Untuk melakukan pengalihan tersebut seorang peneliti mencari dan mengumpulkan kejadian tentang kesamaan konteks. Dengan demikian peneliti bertanggungjawab untuk menyediakan data deskriptif secukupnya jika ia ingin membuat keputusan tentang pengalihan tersebut. Untuk keperluan itu peneliti harus melakukan penelitian kecil untuk memastikan usaha verifikasi tersebut.

3. Kebergantungan (*Dependability*)

Konsep kebergantungan lebih luas dari pada realibilitas. Hal tersebut disebabkan peninjauan yang dari segi bahwa konsep itu diperhitungkan segala-galanya yaitu yang ada pada reliabilitas itu sendiri ditambah faktor-faktor lainnya yang tersangkut.

4. Kepastian (*Confirmability*)

Objektivitas-subjektivitas sesuatu hal bergantung pada seorang, menurut Scriven (1971). Selain itu masih ada unsur kualitas yang melekat pada konsep objektivitas itu. Hal itu digali dari pengertian bahwa jika sesuatu itu objek, berarti dapat dipercaya, atau menceng. Pengertian terkahir inilah yang dijadikan tumpuan pengalihan pengertian objektivitas-subjektivitas menjadi kepastian.<sup>29</sup>

Dan untuk menghasilkan jaminan kepercayaan atau validitas dari hasil data yang diperoleh pada penelitian ini, maka perlu adanya tindak

---

<sup>29</sup> *Ibid*, hal. 322-326.

lanjut, yakni uji keabsahan dan kelayakan data dengan cara sebagai berikut:

a. Triangulasi

Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.<sup>30</sup> Triangulasi dilakukan dengan cara triangulasi teknik, sumber data, dan waktu.<sup>31</sup> Sedangkan menurut Denzin sebagaimana dikutip oleh Tanzeh, membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori.<sup>32</sup>

Pada penelitian ini triangulasi yang digunakan adalah triangulasi metode dan triangulasi sumber. Adapaun triangulasi metode adalah menggunakan berbagai jenis metode pengumpulan data untuk mendapatkan data sejenis.<sup>33</sup> Sedangkan triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.<sup>34</sup>

b. Perpanjangan penelitian

Melalui perpanjangan pengamatan diharapkan peneliti dapat memperoleh data secara kompleks dan mendalam. Peneliti akan sering dapat terjun ke lapangan. Dengan begitu, maka akan

---

<sup>30</sup> *Ibid*, hal. 330.

<sup>31</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 209.

<sup>32</sup> Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 7.

<sup>33</sup> *Ibid*, hal. 8.

<sup>34</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 365.



menambah kedekatan serta relasi dengan pihak pemberi informasi (informan). Pada kedekatan yang dibangun oleh peneliti inilah maka informan akan mudah menyampaikan informasi mengenai data yang dibutuhkan secara leluasa dan gamblang.

## H. Tahap-Tahap Penelitian

Menurut Moloeng sebagaimana yang dikutip oleh Tanzeh, bahwa tahapan penelitian terdiri dari; tahapan pra lapangan, tahapan pekerjaan lapangan, tahap analisis data, dan tahap pelaporan.<sup>35</sup> Adapun tahap-tahap dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Tahap pra-lapangan

Tahap pra lapangan yaitu memperhatikan segala bentuk persoalan dan persiapan sebelum peneliti terjun langsung ke lapangan untuk melakukan penelitian. Adapaun bentuk-bentuk persiapan diantaranya yaitu; menyusun rancangan penelitian, mengurus perizinan kepada pihak Pondok Pesantren Bumi Damai Al-Muhibbin Bahrul Ulum Tambakberas Jombang, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian.

### 2. Tahap pekerjaan lapangan

Pada tahap ini peneliti harus memahami latar penelitian dan juga mempersiapkan diri untuk bisa menggali informasi sebanyak mungkin, sehingga menghasilkan data penelitian yang komprehensif dan obyektif.

---

<sup>35</sup> Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Sukses Offset, 2011), hal. 69.

Tahap pekerjaan lapangan merupakan tadalah inti dari penelitian. Uraian tentang tahap pekerjaan penelitian lapangan dibagi atas tiga bagian, yaitu:

- 1) Memahami latar penelitian dan persiapan diri
- 2) Memasuki lapangan
- 3) Berperan serta sambil mengumpulkan data.<sup>36</sup>

### 3. Tahap analisis data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, menyintesiskannya, menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>37</sup>

### 4. Tahap pelaporan hasil penelitian

Pada tahap penulisan hasil laporan, peneliti menyusun dan menulis hasil laporan penelitian yang telah dilakukan dalam bentuk skripsi dengan memperhatikan teknik penulisan berdasarkan buku pedoman penulisan skripsi yang diterbitkan oleh Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.

---

<sup>36</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 137-144.

<sup>37</sup> *Ibid*, hal. 248.